

**INTEGRASI MEANINGFUL LEARNING DAN JOYFUL LEARNING DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR DIVERGEN
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMA**

Sukma Eka Wijaya¹, Nelson², Dina Hajja Ristianti³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia

Alamat e-mail : ¹d32k4ntik@gmail.com, ²nelsoncurup@gmail.com,
³dinahajja@iaincurup.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between Meaningful Learning and Joyful Learning approaches on students' Divergent thinking abilities in Islamic Education (PAI) learning at SMA Negeri 6 Lubuklinggau. The research employed a quantitative approach with a correlational survey design. Data were collected using questionnaires and analyzed through Pearson correlation and multiple regression using SPSS 25. The results indicated that both Meaningful Learning and joyful learning, individually and simultaneously, have a strong, positive, and significant relationship with students' Divergent thinking skills. The correlation coefficient between Meaningful Learning and Divergent thinking was 0.646, while Joyful Learning was 0.635. Simultaneously, the multiple correlation coefficient was 0.721 with an R^2 of 0.520, meaning that 52% of the variance in Divergent thinking can be explained by these two learning approaches. These findings suggest that integrating meaningful and Joyful Learning is effective in promoting students' creativity and higher-order thinking skills, particularly in the context of Islamic Education.

Keywords: Divergent Thinking Ability, Islamic Education, Joyful Learning, Meaningful Learning, Senior High School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan *Meaningful Learning* dan *Joyful Learning* terhadap kemampuan berpikir *Divergen* siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Data diperoleh melalui angket yang dianalisis menggunakan korelasi Pearson dan regresi berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik *Meaningful Learning* maupun *Joyful Learning* secara parsial dan simultan memiliki hubungan yang positif, kuat, dan signifikan terhadap kemampuan berpikir *Divergen* siswa. Nilai koefisien korelasi antara *Meaningful Learning* dan kemampuan berpikir *Divergen* sebesar 0,646, sedangkan *Joyful Learning* sebesar 0,635. Secara simultan, kedua pendekatan pembelajaran tersebut memiliki nilai koefisien korelasi berganda sebesar 0,721

dan R^2 sebesar 0,520, yang berarti 52% variasi kemampuan berpikir *Divergen* dapat dijelaskan oleh kedua variabel bebas tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan efektif dalam mendorong kreativitas dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam konteks pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Joyful Learning, Kemampuan Berpikir *Divergen*, Meaningful Learning, Pembelajaran PAI, SMA

A. Pendahuluan

Pendidikan di era *society 5.0* menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengarah pada penguasaan konten, tetapi juga berorientasi pada kegiatan pembelajaran bermakna dan pembelajaran menyenangkan. (Hasyim, 2025) yang mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dikenal dengan *higher order thinking skills* (HOTS). (Saragih, 2021)

Arah perkembangan pendidikan ini dipengaruhi oleh kompleksitas dan tantangan dunia yang terus berubah sehingga dalam pelaksanaannya pendidikan dituntut tidak hanya sekedar menanamkan pengetahuan tetapi juga mampu menjawab tantangan dan kompleksitas tersebut dengan mempersiapkan peserta didik untuk memiliki kreativitas dan daya berpikir yang mumpuni. Aspek penting yang menjadi perhatian dalam pendidikan

abad 21 saat ini adalah kemampuan berpikir *Divergen*. (Heru Setiawan, Setiabudi Wiwoho, & Abubakar SMAN, 2023)

Kemampuan berpikir *Divergen* adalah kemampuan yang menghasilkan berbagai ide dan solusi dalam memecahkan suatu masalah. Menurut Crowl, Keminsky, podell dalam Haryanto, cara berpikir *Divergen* adalah cara berpikir yang dipengaruhi oleh otak bagian kanan, berpikir lateral, terkait pemikiran sekitar atau yang menyimpang dari fokus permasalahan. (Haryanto, 2006) Addis et.al dalam Heru berpendapat bahwa berpikir *Divergen* merupakan kemampuan berpikir yang menghasilkan ide dengan menganalisis berbagai informasi lewat imajinasi, simulasi dan sebagainya. (Heru Setiawan et al., 2023) Jadi, berpikir *Divergen* adalah kemampuan berpikir yang kreatif dan menghasilkan ide-ide baru yang

dapat memecahkan masalah secara inovatif.

Adapun dalam konteks penerapan kemampuan berpikir *Divergen* pada pembelajaran PAI sangat penting, karena selaras dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri yaitu untuk membentuk insan kamil dalam artian manusia yang holistik, kreatif, kritis dan mampu beradaptasi dan menghadapi perubahan zaman.

Kemampuan berpikir *Divergen* dalam pembelajaran PAI bukan sekedar membuat peserta didik memahami nilai-nilai ajaran Islam secara konsep tetapi juga mendorong peserta didik mengaitkan ajaran Islam yang dipelajari dengan situasi dan persoalan-persoalan kehidupan nyata yang kompleks dalam kesehariannya. Dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir *Divergen* menekankan pembelajaran PAI yang dipelajari dapat diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan tetap berada pada prinsip-prinsip ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SMA di Lubuklinggau, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi pendekatan *teacher-centered*

learning, sehingga menghambat perkembangan kemampuan berpikir *Divergen* siswa. Siswa cenderung pasif, hanya mengandalkan pemahaman tekstual, serta kurang diberi ruang untuk mengeksplorasi ide dan kreativitas. Hal ini juga ditemukan di SMA Negeri 6 Lubuklinggau, meskipun sekolah ini telah menerapkan teknologi pembelajaran. Namun, teknologi tersebut belum mampu mendorong siswa berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah secara inovatif karena pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan *Meaningful Learning* dan *Joyful Learning* sebagai strategi alternatif yang efektif. *Meaningful Learning* memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, sedangkan *Joyful Learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa aktif menyampaikan ide kreatif. Kolaborasi kedua pendekatan ini, bila didukung metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan tepat, diyakini mampu

mengembangkan kemampuan berpikir *Divergen* dan kreativitas siswa secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SMA di Lubuklinggau, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih didominasi pendekatan *teacher-centered learning*, sehingga menghambat perkembangan kemampuan berpikir *Divergen* siswa. Siswa cenderung pasif, hanya mengandalkan pemahaman tekstual, serta kurang diberi ruang untuk mengeksplorasi ide dan kreativitas. Hal ini juga ditemukan di SMA Negeri 6 Lubuklinggau, meskipun sekolah ini telah menerapkan teknologi pembelajaran. Namun, teknologi tersebut belum mampu mendorong siswa berpikir kreatif dan menyelesaikan masalah secara inovatif karena pendekatan, metode, dan media pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, diperlukan penerapan *Meaningful Learning* dan *Joyful Learning* sebagai strategi alternatif yang efektif. *Meaningful Learning* memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya,

sedangkan *Joyful Learning* menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa aktif menyampaikan ide kreatif. Kolaborasi kedua pendekatan ini, bila didukung metode serta media pembelajaran yang bervariasi dan tepat, diyakini mampu mengembangkan kemampuan berpikir *Divergen* dan kreativitas siswa secara optimal.

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *Meaningful Learning* dan *Joyful Learning* efektif dalam mendorong kreativitas dan motivasi belajar siswa melalui suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Misalnya, penelitian oleh Ani Sri Mulyani dkk. menunjukkan bahwa model *Meaningful Learning* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran menulis cerita, dengan cara menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi sehingga mendorong pemikiran kritis dan kreatif. Sementara itu, penelitian oleh Yuni Setiawati dan Nana Sutarna membuktikan bahwa pendekatan *Joyful Learning* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa secara signifikan,

sebagaimana ditunjukkan oleh hasil pretest dan posttest yang menunjukkan peningkatan nilai yang cukup tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendorong pengembangan kemampuan berpikir *Divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini diharapkan tidak hanya menjawab tantangan pembelajaran yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif serta memperkaya literatur pendidikan Islam dalam konteks pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian ini diharapkan dapat merumuskan strategi pembelajaran yang efektif bagi pendidik, sekolah, dan peserta didik dalam mengintegrasikan *Meaningful Learning* dan *joyful learning*, serta mengkaji keterkaitannya dengan kemampuan berpikir *Divergen* siswa dalam pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan berkontribusi dalam pengembangan model pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan kreatif, guna meningkatkan kualitas hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei korelasional. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan *meaningfull learning* dan *joyfull learning* terhadap kemampuan berpikir *Divergen* siswa pada pelajaran PAI di SMA. Pada penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan sebagai instrumen adalah kuisioner atau angket. Adapun data yang didapatkan dari responden diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik korelasi pearson product moment dengan menggunakan program atau aplikasi SPSS versi 25. Penyajian hasil penelitian disusun secara sistematis mulai dari (1) Deskripsi data penelitian yang mencakup gambaran umum objek penelitian, dan deskripsi data hasil masing-masing variabel, dan (2) Analisis data untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Semua proses tersebut bertujuan untuk menjawab rumusan masalah

dan uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konsep *Meaningful Learning* diperkenalkan pertama kali oleh David Ausubel. Dalam bukunya *the psychology of meaningful verbal learning, Educational psychology a cognitive view dan the acquisition and retention of knowledge*,(Novak, 2002) Ausubel menjelaskan ada dua jenis belajar yaitu belajar bermakna (*meaningful learning*) dan belajar menghafal (*rote learning*). (Harefa, 2020) Ausubel dalam Novak menyatakan bahwa *Meaningful Learning* (pembelajaran bermakna) adalah dimana siswa secara sadar memilih untuk mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki.(Novak, 2002)

Kata “Joy” menggambarkan emosi yang mengarah kebahagiaan. *Joyful* berarti merasakan kegembiraan atau kebahagiaan dikarenakan sesuatu yang menyenangkan atau memuaskan. Menurut Wicaksono dalam Ghozali, *Joyful Learning* ialah pembelajaran yang melibatkan, memberdayakan,

dan menyenangkan tentang konten yang bermakna dalam komunitas yang aman dan suportif. Herwiana menyatakan *Joyful Learning* merupakan cara yang efektif untuk menghidupkan suasana kelas dengan beragam kegiatan.(Herwiana, Laili, Fajarina, & Ma’rifatulloh, 2019)

Siti Nurhasanah *et.al* menjelaskan bahwa *Joyful Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menghadirkan suasana menyenangkan tanpa rasa tegang sehingga membuat siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik.(Nurhasanah, Jayadi, Sa’diyah, & Syafrimen, 2019) M. Sobry Sutikno menyatakan bahwa pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) merupakan pembelajaran dimana siswa merasa aman, nyaman dan mengasyikkan sehingga dapat dinikmati.(Sutikno, 2019) Selain itu, Nurul Fajri dan Anwar Yoesoef dalam Nur Azizah menjelaskan bahwa *Joyful Learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa.(Azizah, Jariyah, Arianti, & H., 2019)

Konsep berpikir *Divergen* ini pertama kali diperkenalkan oleh Guilford dalam *Structure of intellect model*, yang menjelaskan bahwa berpikir *Divergen* adalah proses dimana ide-ide dihasilkan dengan mencari berbagai kemungkinan dengan mengeksplorasi kemampuan atau potensi untuk menghasilkan berbagai solusi terhadap masalah dengan jawaban terbuka tidak terfokus pada benar atau salah.(Wang & Hou, 2018) Runco (2008) mendefenisikan berpikir *Divergen* adalah kemampuan untuk menghasilkan beragam ide dalam berbagai arah.(Leonid Dorfman & Vera Gassimova, 2017)

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai hasil uji korelasi berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen (X_1 dan X_2) dengan variabel dependen (Y). Uji korelasi berganda ini diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Selanjutnya, untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat dilihat hasil analisis datanya pada tabel uji korelasi berganda secara parsial dan simultan berikut ini:

Hasil pengujian hipotesis pada uji korelasi berganda secara parsial digambarkan pada tabel berikut:

Tabel.1 Correlations Uji Korelasi Parsial Variabel X1, X2 dengan Variabel Y

		Correlations		
		Meaningful Learning	Joyfull Learning	Kemampuan Berpikir Divergen
Meaningful Learning	Pearson Correlation	1	.577**	.646**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	132	132	132
Joyfull Learning	Pearson Correlation	.577**	1	.635**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	132	132	132
Kemampuan Berpikir Divergen	Pearson Correlation	.646**	.635**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	132	132	132

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 1 diperoleh informasi bahwa jika dilihat dari nilai signifikansi *sig.(2-tailed)* antara variabel X_1 *meaningfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y. Begitu juga dengan nilai signifikansi *sig. (2-tailed)* antara variabel X_2 *joyfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* didapat sebesar $0.000 < 0,05$ yang

berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X_2 *joyfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* tersebut.

Selanjutnya, dapat dilihat juga pada tabel 1 nilai *pearson correlations* atau r_{hitung} variabel X_1 *meaningfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* sebesar $0.646 > r_{tabel}$ sebesar 0.1716 , maka dapat diasumsikan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel X_1 *meaningfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*. Begitu juga antara variabel X_2 *joyfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* nilai *pearson correlations* atau r_{hitung} sebesar $0.635 > r_{tabel}$ sebesar 0.1716 , maka diasumsikan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel X_2 *joyfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*.

Dengan melihat hasil analisis pada tabel 1 *pearson correlations* atau r_{hitung} nilai sebesar 0.577 pada kedua variabel yaitu X_1 dan X_2 , maka dikatakan bernilai positif. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa variabel independen X_1 (*meaningfull*

learning) berhubungan atau berkorelasi positif dengan X_2 (*joyfull learning*). Kesimpulannya ialah jika terjadi *meaningfull learning* dan *joyfull learning* dalam pembelajaran PAI, maka siswa kelas XI akan mengalami peningkatan dalam kemampuan berpikir *Divergen*.

Pada uji korelasi secara simultan diperoleh data hasil analisis pengujian hipotesis mengenai hubungan antara variabel independen X_1 (*meaningfull learning*) dan X_2 (*joyfull learning*) dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*. Gambaran lengkap data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 2 Model Summary Uji Korelasi Secara Simultan

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.721 ^a	.520	.513	6.618	.520	70.015

Model Summary			
Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2	129	0.000

Pada tabel. 2 *model summary* diatas diperoleh nilai *Sig.F Change* sebesar $0.000 < 0.05$, maka dapat diasumsikan antara variabel

independen X_1 (*meaningfull learning*) dan X_2 (*joyfull learning*) secara simultan dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* terdapat hubungan yang signifikan. Begitu juga jika dilihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0.721 menegaskan bahwa secara bersama-sama antara variabel independen X_1 (*meaningfull learning*) dan X_2 (*joyfull learning*) dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* terdapat hubungan yang kuat. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama antara variabel independen X_1 (*meaningfull learning*) dan X_2 (*joyfull learning*) dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* memiliki hubungan yang kuat dan signifikan.

Berdasarkan analisis data pada tabel 2 diatas didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *meaningfull learning* (X_1) dengan kemampuan berpikir *Divergen* (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b) H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *joyfull learning* (X_2) dengan kemampuan berpikir *Divergen* (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan ini H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

c) H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak karena terdapat hubungan yang signifikan antara pembelajaran *meaningfull learning* (X_1) dan *joyfull learning* (X_2) secara bersama-sama dengan kemampuan berpikir *Divergen* (Y) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kesimpulannya adalah bahwa dari analisis data pengujian hipotesis didapatkan hasil bahwa semua H_a (H_{a1} , H_{a2} , dan H_{a3}) diterima dan semua H_0 (H_{01} , H_{02} dan H_{03}) ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan dalam kemampuan beripikir *Divergen* siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan pembelajaran *meaningfull learning* dan *joyfull learning*.

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) *meaningfull learning* dan *joyfull laearning* terhadap variabel dependen (Y) kemampuan berpikir *Divergen* secara parsial atau masing-masing. Pada penelitian ini uji t dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 3 Coefficients Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.805	3.545		1.073	.285
Meaningfull Learning	.597	.106	.420	5.631	.000
Joyfull Learning	.573	.109	.392	5.253	.000

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis data uji t (uji parsial) terlihat bahwa nilai Signifikansi (Sig) pada variabel independen X_1 *meaningfull learning* sebesar $0.000 < 0,05$, maka dapat diasumsikan bahwa variabel X_1 *meaningfull learning* berpengaruh signifikan pada variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*. Begitu juga denfan variabel X_2 (*joyfull learning*) dimana nilai signifikansi dalam tabel 3 sebesar $0.000 < 0.05$, tentu saja hal ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara X_2 *joyfull learning* dengan

variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*.

Selanjutnya, jika dilihat dari nilai koefisien B didapatkan hasil bahwa pada variabel X_1 *meaningfull learning* didapatkan nilai sebesar 0.597, maka variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* meningkat sebesar 0.597 dan jika nilai koefisien B pada variabel X_2 *joyfull learning* sebesar 0.573, maka variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* juga meningkat sebesar 0.573 dengan asumsi variabel lain konstan.

Disisi lain, mempertegas bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan pada variabel X_1 *meaningfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* yaitu dengan melihat t_{hitung} sebesar $5.631 > t_{tabel}$ ($df = 132 - 2 = 130$) sebesar 1.65666. Dan pada variabel X_2 *joyfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* yaitu t_{hitung} sebesar $5.253 > t_{tabel}$ ($df = 132 - 2 = 130$) sebesar 1.65666.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4 ANOVA Uji F (Uji Simultan)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi	6132.661	2	3066.331	70.01	.000

on			5
Residual	5649.604	129	43.795
Total	11782.26	131	

Adapun hasil analisis data pada pengujian regresi secara simultan atau uji F pada tabel 4 dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 70.015. Maka nilai F_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) = $n - k - 1$ yaitu $df = 132 - 2 - 1 = 129$ adalah sebesar 3.066 yang berarti F_{hitung} sebesar 70.015 > F_{tabel} sebesar 3.066. Adapun nilai signifikansinya (Sig) $0.000 < 0.05$, ini dapat diartikan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel X_1 *meaningfull learning* dan variabel X_2 *joyfull learning* berpengaruh signifikan terhadap varaibel Y kemampuan berpikir *Divergen*.

Kesimpulannya berdasarkan tabel 4 dapat dirumuskan persamaan linear regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 3.805 + 0.597X_1 + 0.573X_2.$$

Jika konstanta sebesar 3.805 dan variable X_1 (*meaningful learning*) dan X_2 (*joyful learning*) adalah 0 yang berarti kemampuan berpikir *Divergen* (Y) nilainya 3.805. Selanjutnya, jika dilihat dari *coefficient* yang positif dapat diasumsikan bahwa jika

variabel X_1 (*meaningful learning*) dan X_2 (*joyful learning*) terlaksana dengan baik maka akan meningkat dan berkembang juga variabel Y (kemampuan berpikir *Divergen*) siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau.

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat seberapa besar angka perbandingan variasi dalam variabel dependent (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (X_1 dan X_2). Pada penelitian ini pengolahan data untuk melihat koefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. 5 Model Summary Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.721 ^a	.520	.513	6.618	.520	70.015

Model Summary			
Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2	129	.000

Dilihat dari data pada tabel 5 dari hasil analisis regresi berganda nilai koefisien determinasi *R Square* didapatkan sebesar 0.520 yang menunjukkan bahwa sebesar 52%

variabel X_1 *meaningfull learning* dan X_2 *joyfull learning* secara bersama-sama dapat menjelaskan variasi (perubahan) yang terjadi pada variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*. Selanjutnya, pada tabel 5 juga dijelaskan nilai F sebesar 70.015 dengan signifikansi 0.000 yang berarti model regresi diasumsikan signifikan. Hal ini menegaskan bahwa variabel independen berkontribusi dalam menjelaskan variabel dependen.

Kesimpulannya bahwa variabel independen (X_1 dan X_2) berpengaruh dan terdapat hubungan sebesar 52% dengan variabel dependen (Y), sedangkan sisa sebesar 48 % dari variabel Y dipengaruhi dan terhubung dengan faktor-faktor di luar model regresi ini.

Berdasarkan analisis data hasil uji hipotesis pertama yang telah dilakukan peneliti pada penelitian ini dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS statistics 25, maka diperoleh hasil uji korelasi parsial variabel X_1 *meaningfull learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan seperti yang terlihat pada nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$.

Selain itu, nilai *Pearson Correlation* variabel X_1 *meaningfull learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* sebesar $0.646 > r_{\text{tabel}}$ sebesar 0.1716 yang menunjukkan terdapat hubungan yang kuat dan positif. Korelasi positif ini mengindikasikan bahwa semakin meningkatnya *meaningfull learning*, maka semakin baik juga kemampuan berpikir *Divergen* siswa khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI. Hal ini sekaligus menyimpulkan bahwa H_{a1} **diterima** dan H_{01} **ditolak** yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel X_1 *meaningfull learning* dengan variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*.

Disisi lain, hasil uji linieritas data menunjukkan pola hubungan linear yang signifikan. Hal ini mendukung bahwa adanya hubungan variabel X_1 *meaningfull learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*. Sekaligus memperkuat bahwa variabel X_1 *meaningfull learning* berkontribusi nyata terhadap variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* karena terlihat dari siswa terdorong untuk menghasilkan ide-ide kreatif, melihat masalah dari berbagai sudut pandang

dan mampu menghasilkan atau menemukan berbagai solusi dari berbagai sudut pandang. Terkait hal ini, antara fakta dan kondisi dilapangan sejalan dimana indikator dalam variabel X_1 *meaningfull learning* memiliki skor rata-rata tertinggi pada aspek mengaitkan konsep dengan kehidupan sehari-hari dan aktif berdiskusi di kelas, dengan kata lain *meaningfull learning* berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berpikir *Divergen* siswa secara optimal khususnya siswa kelas XI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil analisis data uji hipotesis kedua pada variabel X_2 *joyfull learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *Divergen* menunjukkan nilai *Pearson Correlation* sebesar $0.635 > r_{tabel}$ sebesar 0.1716 dengan signifikansi Sig.(2-tailed) sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang kuat dan signifikan. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa H_{a2} **diterima** dan H_{02} **ditolak** yang sekaligus menegaskan bahwa *joyfull learning* berkontribusi positif untuk memotivasi siswa khususnya kelas XI pada pembelajaran Pendidikan

Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berpikir *Divergennya*.

Lebih lanjut dijelaskan, suasana belajar yang dikembangkan dalam *joyfull learning* dapat memotivasi siswa dalam mengemukakan pendapat dan ide-ide baru dan lebih kreatif. Hal ini sesuai dengan deskripsi data pada variabel X_2 *joyfull learning* dimana rasa nyaman, aman dan senang siswa rasakan selama pembelajaran PAI, karena variatif dan relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa, kondisi tersebut mendorong iklim belajar yang positif dan memicu siswa untuk dapat berpikir secara fleksibel dan berbeda namun tetap relevan dalam konteks yang dipelajari. Sementara itu, hasil uji lineritas yang dilakukan peneliti mendukung fakta tersebut bahwa terdapat hubungan yang linear dengan pola yang signifikan pada variabel X_2 *joyfull learning* terhadap variabel Y kemampuan berpikir *Divergen*. Kesimpulannya, hasil ini mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini dimana *joyfull learning* memiliki hubungan yang signifikan, positif dan kuat terhadap kemampuan berpikir *Divergen*.

Hasil analisis korealsi berganda scara simultan yang

merupakan uji hipotesis ketiga didapatkan nilai Sig.F *Change* sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen X_1 *meaningfull learning* dan X_2 *joyfull learning* terhadap variabel dependen Y kemampuan berpikir *Divergen*. Hal ini mengindikasikan bahwa H_{a3} **diterima** dan H_{03} **ditolak**.

Kemudian jika dilihat dari nilai R sebesar 0.721 dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.520 ini menunjukkan bahwa variabel independen X_1 *meaningfull learning* dan X_2 *joyfull learning* secara bersama-sama memiliki korelasi atau hubungan yang kuat dan signifikan terhadap variabel dependen Y kemampuan berpikir *Divergen*. Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel independen tersebut secara bersama-sama mendukung dan mendorong siswa dalam proses pembelajaran untuk berpikir *Divergen*.

Kesimpulannya, hasil uji simultan yang telah dilakukan oleh peneliti membuktikan dan mendukung hipotesis ketiga pada penelitian ini bahwa gabungan variabel independen X_1 *meaningfull learning* dan X_2 *joyfull learning*

memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan, positif dan kuat terhadap variabel dependen Y kemampuan berpikir *Divergen* siswa kelas XI pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Lubuklinggau.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Meaningful Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 6 Lubuklinggau memiliki hubungan yang positif, kuat, dan signifikan terhadap kemampuan berpikir *Divergen* siswa kelas XI. Hal ini dibuktikan melalui nilai Pearson Correlation sebesar 0,646 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kebermaknaan pembelajaran yang dirasakan siswa, maka semakin berkembang pula kemampuan mereka dalam menghasilkan ide, pendapat, dan solusi yang kreatif serta beragam. Demikian pula, pendekatan *Joyful Learning* menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir *Divergen*, dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,635

dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan menumbuhkan rasa nyaman dapat mendorong siswa berpikir lebih fleksibel dan kreatif. Secara simultan, kedua variabel bebas, yakni *Meaningful Learning* dan *joyful learning*, memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir *Divergen* siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,721 dan nilai determinasi (R^2) sebesar 0,520. Ini berarti bahwa 52% variasi kemampuan berpikir *Divergen* siswa dapat dijelaskan oleh kedua pendekatan pembelajaran tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, integrasi pendekatan *meaningful* dan *Joyful Learning* terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada para pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk lebih mengintegrasikan pendekatan *Meaningful Learning* dan *Joyful Learning* dalam proses

pembelajaran. Penerapan kedua pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga secara signifikan mendorong pengembangan kemampuan berpikir *Divergen* siswa secara lebih kreatif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Affandi, G. R., Hadi, C., N, N. A. F., Megawati, F., Laili, N., & Rohmah, N. M. (n.d.). *Joyful Learning & Media Pembelajaran Teori dan Penerapannya Pada Konteks Pendidikan* (Cetakan Pe; M. Alfian, ed.). Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS JI,.
- Herwiana, S., Laili, E. N., Fajarina, M., & Ma'rifatulloh, S. (2019). *Joyful Learning in teaching english as foreign language* (Cetakan Pe). Jombang, Jawa Timur: LPPM UNHASY Tebuireng Jombang.
- Nurhasanah, S., Jayadi, A., Sa'diyah, R., & Syafrimen. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In A. R. Sophe (Ed.), *Edu Pustaka* (Cetakan pe). Cipayung, Jakarta Timur.
- Sutikno, M. S. (2019). *Metode & Model-Model Pembelajaran* (P. Hadisaputra, ed.). Lombok: Holistica.

Jurnal :

- Azizah, N., Jariyah, A., Arianti, W., & H., N. S. (2019). Pengaruh

- Model Pembelajaran Joyfull Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Kelas Vii-I Smpn 1 Kedungwaru Tulungagung. *Transformasi : Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.36526/tr.v3i1.398>
- Harefa, A. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran Ausubel Dalam Meningkatkan Daya Serap Murid Pada Pelajaran Matematika Di Sd Negeri 071158 Tuhenakhe. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 730–739. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i4.902>
- Haryanto. (2006). Pengembangan Cara Berpikir Divergen-Konvergen Sebagai Isu Kritis Dalam Proses Pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 2(1), 1–12.
- Hasyim, A., Basyari, M. M. A., Ernawati, A. S., Puswanti, N., & Abdullah, F. D. (2025). Pendidikan Islam Di Era Society 5.0: Perspektif Nurcholish Madjid Dalam Dinamika Kontemporer. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 305-320.
- Heru Setiawan, E., Setiabudi Wiwoho, B., & Abubakar SMAN, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kemampuan Berpikir Divergen Peserta Didik SMAN 2 Batu Mata Pelajaran Geografi Melalui PBL Dipadu Diferensiasi Konten. *Jurnal Tinta*, 5(2), 136–145.
- Leonid Dorfman, & Vera Gassimova. (2017). A Variation Account of Divergent Thinking. *Journal of Literature and Art Studies*, 7(8), 1039–1053. <https://doi.org/10.17265/2159-5836/2017.08.013>
- Novak, J. D. (2002). Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of Learners. *Science Education*, 86(4), 548–571.
- Saragih, N. D. (2021). Menyiapkan Pendidikan dalam Pembelajaran di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(3), 1–9.
- Wang, Y., & Hou, Q. (2018). Insight or Originality: A Spray in the River of Creative Thinking. *OALib*, 05(09), 1–6. <https://doi.org/10.4236/oalib.1104847>
- Ang, Y., & Hou, Q. (2018). Insight or Originality: A Spray in the River of Creative Thinking. *OALib*, 05(09), 1–6. <https://doi.org/10.4236/oalib.1104847>
- Waterworth, P. (2020). Creating Joyful Learning within a Democratic Classroom. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(2), 109. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7841>
- Widowati, A. (2008). Improving the Divergent Thinking Skill Using the Modified free Inquiry Approach To Teaching Science. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 118–127.
- Wiwi Isnaeni, Vera Anggitasari, S. M. E. S. (2012). Pengaruh Penerapan Strategi Divergent Thinking Terhadap Kreativitas Siswa. *Journal Og Biology Education*, 1(2), 166–173.
- Yahya, A. (2022). Pengaruh Pembelajaran Meaningfull Instructional Design Terhadap

- Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Elips: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 10–19.
- Yanuar, N. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir *Divergen* Melalui Metode Mind Map Pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 5(1), 9–16.
- Yuni Setiawati, N. S. (2024). Implementasi Pendekatan *Joyful Learning* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 3 Banjarangsana. *Jurnal Pendas Mahakam*, 9(September), 143–150.